

Buku panduan ini berisi langkah praktis dalam menulis cerita anak. Berisi konten dan latihan dalam menulis cerita dengan tema mengembangkan nilai karakter anak melalui pikiran, ucapan, dan tindakan.



PEMBELAJARAN MENULIS CERITA ANAK BERBASIS PENDEKATAN ▶ ▶ ▶ *GROWTH MINDSET*



**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA ANAK
BERBASIS PENDEKATAN *GROWTH MINDSET***

**Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd.
Dr. Herman Didipu, S.Pd., M.Pd.**



**PEMBELAJARAN MENULIS CERITA ANAK BERBASIS
PENDEKATAN *GROWTH MINDSET***

Penulis

Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Sayama Malabar, M.Pd.

Dr. Herman Didipu, S.Pd., M.Pd.

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

Zulkarizki

14 x 20 cm, vi + 54 hlm.

Cetakan I, Januari 2023

ISBN: 978-623-466-199-6

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail: zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Syukur yang tak terhingga atas karunia Allah SWT, yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan Panduan Menulis Cerita Anak melalui Pendekatan *Growth Mindset*.

Sholawat sertasa lamuntut Baginda Nabi Muhammad SAW, guru sejati sepanjang zaman. Mengajarkan segala kebaikan melalui pikiran, sikap dan ucapan

Buku panduan ini berisi langkah praktis dalam menulis cerita anak. Berisi konten dan latihan dalam menulis cerita dengan tema mengembangkan nilai karakter anak melalui pikiran, ucapan, dan tindakan.

Gorontalo, 26 September 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	V
Perkenalan	1
A. Menulis Cerita Anak	1
B. Unsur-unsur Cerita Anak	5
C. Jenis Cerita Anak.....	12
D. Tahapan Menulis Cerita Anak	18
Tahap I	
Tokoh Cerita Anak.....	23
A. Mengenal Tokoh dalam Cerita Anak	23
B. Mendeskripsikan Jenis Tokoh Cerita Anak.....	23
C. Menentukan Tokoh dalam Cerita Anak	24
Tahap II	
Watak Tokoh Cerita Anak.....	27
A. Mengenal Watak Tokoh Cerita Anak	27
B. Membandingkan Watak Tokoh Cerita Anak	28
C. Mendeskripsikan Watak Tokoh Cerita Anak.....	31
D. Menulis Watak Tokoh Cerita Anak	32

Tahap III	
Pikiran, Ucapan dan Tindakan Tokoh Cerita Anak	35
A. Mengenal Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Tokoh Cerita Anak.....	35
B. Mendeskripsikan Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Tokoh Cerita Anak	43
Tahap IV	
Menulis Cerita Anak dengan Pendekatan Growth Mindset.....	47
A. Menulis Cerita Anak dengan Pikiran Positif	47
B. Menulis Cerita Anak dengan Ucapan Positif.....	48
C. Menulis Cerita Anak dengan Sikap Positif	51
DAFTAR PUSTAKA	54

Perkenalan

A. Menulis Cerita Anak



Nawal gadis kecil berumur 8 tahun. Dia bercita-cita menjadi seorang penulis terkenal. Nawal rajin membaca buku cerita anak. Ada cerita fabel, cerita inspiratif, dan cerita rakyat. Dia selalu berlatih untuk menulis cerita sebagaimana buku-buku yang pernah dibaca.

Apakah Anda punya keinginan untuk menjadi penulis? Mari kita banyak berlatih untuk menulis cerita anak.

Menulis cerita anak adalah menguraikan ide imajinasi atau khayalan yang bertemakan kehidupan anak. Di dalamnya terdapat pesan-pesan kehidupan sebagai pembelajaran keteladanan untuk anak-anak.

1. Pengertian Cerita Anak

Cerita anak adalah sebuah cerita yang didasarkan pada penggunaan pandangan anak. Masalah yang diceritakan tidak selalu dunia anak, namun dapat juga dunia remaja, orang dewasa bahkan orang tua. Cerita anak disajikan melalui tolak ukur dunia anak. Masalah yang diceritakan dalam CA (cerita anak) bisa macam-macam bentuknya. Akan tetapi, dalam menghadirkan cerita atau imajinasi selalu didasarkan pada tingkat perkembangan usia anak. Diharapkan cerita yang akan dilahirkan memiliki ciri sebagaimana karakterstiknya.

Cerita anak adalah kerangka yang menurunkan perbuatan, pengalaman, kejadian dan sebagainya yang ditujukan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilaimoral bagi anak dan pantas dikonsumsi oleh anak-anak.

Cerita anak merupakan salah satu karya sastra anak. Sastra anak sendiri adalah karya sastra yang ditulis sebagai bacaan untuk anak, yang mana isinya sesuai tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak. Cerita anak bisa digunakan sebagai hiburan maupun untuk memberikan anak pendidikan moral.

Berikut ini adalah beberapa definisi atau pendapat menurut para ahli tentang CA (cerita anak):

- a. Surumpaet berpendapat bahwa cerita anak adalah cerita yang ditulis untuk anak dan berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak serta cerita itu hanya dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang tua.
- b. Menurut Purwanto, Cerita anak adalah mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar atau ada didunia anak, tokoh penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tetapi mampu mengembangkan bahasa anak, dan sudut pandang orang dewasa.
- c. Hunt mendefinisikan cerita anak sebagai buku bacaan yang dibaca secara khusus cocok untuk memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut anak. Jadi cerita anak adalah buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak. Isi buku tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, sehingga dapat memuaskan mereka.
- d. Menurut Nurgiyanto (2005:217) cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi mengisahkan dunia anak-anak.

- e. Sedangkan menurut Rampan dalam Subyantoro (2007:10), cerita anak merupakan cerita sederhana namun kompleks. Kesederhanaan tersebut ditandai dengansyarat wacana baku serta kualitas yang tinggi, akan tetapi tidak rumit atau ruwet, sehingga lebih komunikatif. Cerita anak adalah cerita yang harus menceritakan tentang kehidupan anak-anak dengan semua aspek yang mempengaruhi.

Nah, berdasarkan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan jika cerita anak merupakan bacaan untuk anak yang isinya kisah seputar anak-anak yang boleh diceritakan, menghibur, serta sesuai tingkat perkembangan intelektual dan emosi anak.

Dalam mengetahui lebih lanjut mengenai cerita anak, kamu tidak hanya perlu tahu sebatas pengertiannya. Namun, salah satu hal penting yang harus kamu ketahui juga adalah unsur-unsur dari cerita anak. Nah untuk itu, perlu dibahas lebih lanjut juga tentang hal tersebut. Kamu bisa menyimak pembahasannya di bawah ini.

B. Unsur-Unsur Cerita Anak



Tokoh
Watak Tokoh
Alur Cerita
Latar Cerita
Tema Cerita
Amanat Cerita

Ingin memahami isi cerita anak, berarti harus mengenal unsur-unsur yang membangun cerita. Cerita anak terdiri dari unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sendiri merupakan unsur cerita yang ada di dalam cerita secara langsung, menjadi bagian, serta ikut membentuk eksistensi dari cerita seperti tokoh, watak tokoh, alur cerita, latar belakang cerita, tema cerita, dan amanat cerita.

1. Tokoh

Tokoh adalah unsur yang selalu menarik perhatian serta kesan di dalam cerita anak. Menurut Nurgiyantoro (2005:222) tokoh menjadi fokus perhatian baik dalam karakter ataupun pelukisan fisik. Tokoh cerita merupakan pelaku yang diceritakan atau dikisahkan di dalam cerita melalui alur.

Tokoh dalam cerita anak tidaklah harus manusia, namun juga berupa objek lain dalam bentuk personifikasi

manusia ataupun binatang. Tokoh-tokoh cerita anak yang diceritakan sebagai hero atau pahlawan biasanya menjadi yang disukai atau diidolakan oleh anak-anak, misalnya Tsubasa dalam cerita Kapten Tsubasa, kemudian Bawang Putih dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.

Tokoh: pelaku dalam cerita. Pelaku yang melakoni jalannya cerita.

"Di suatu kerajaan, hiduplah seorang putri dan ayahnya. Putri tersebut bernama Rania. Dia adalah anak yang paling cerdas".

*Tokoh dalam kalimat di atas adalah **Rania**.*

2. Latar

Latar atau setting bisa diartikan sebagai tumpuan dimana berlangsungnya segala peristiwa serta kisah dalam cerita. Latar ini tidak bisa terjadi tanpa ada kejelasan, terutama dalam cerita anak yang di dalamnya banyak membutuhkan rincian yang menjelaskan apa maupun bagaimana semua peristiwa diceritakan secara konkret. Latar menunjukkan lokasi cerita terjadi, kapan cerita terjadi, serta keadaan masyarakat tempat dimana tokoh berada dan peristiwa terjadi.

Latar Cerita: waktu, tempat, dan suasana yang terjadi dalam cerita.

"Kelas ini harus kita bersihkan. Kita tidak bias membuang sampah berserahkan, ujar Rania kepada teman-temannya".

*Dari kalimat di atas salah satu contoh dari latar cerita adalah tempat, yaitu kata **Kelas**.*

3. Alur

Alur dalam teks cerita akan berhubungan dengan segala hal seperti peristiwa, konflik, klimaks hingga bagaimana cerita itu selesai. Sudjiman (1987:29) menyatakan bahwa alur merupakan peristiwa diurutkan sehingga dapat membangun sebuah cerita.

Alur sangat berkaitan dengan masalah sebuah peristiwa terjadi, tokoh dan semua sesuatu yang digerakkan, diceritakan sehingga menjadi rangkaian cerita yang menarik dan padu. Tidak hanya itu, alur akan mengatur semua peristiwa serta tokoh di dalam cerita tampil dengan urutan yang tepat, enak, menarik namun tetap terjaga kelogisan di dalam cerita.

Sedangkan menurut Kasim (1994:151) menyatakan bahwa cerita adalah rangkaian peristiwa yang diceritakan di dalam sebuah karya sastra untuk mencapai efek yang tertentu. Rangkaian peristiwa tersebut terjalin dengan seksama mulai dari pengenalan peristiwa, bagaimana

rumitnya keadaan atau suasana, klimaks, hingga penyelesaian dari peristiwa. Alur cerita adalah rangkaian dari segala peristiwa yang terjadi dan menyambung lalu akhirnya menjadi cerita menarik.

Alur Cerita: urutan peristiwa dalam cerita. Mulai cerita, inti cerita, dan akhir cerita.

"Setelah mendapat penjelasan gurunya, Rania memahami materi pelajaran. Rania sangat bahagia melanjutkan tugas-tugas yang harus diselesaikan".

Dari kalimat di atas terdapat contoh alur cerita. Yaitu;

Mulai cerita: *Setelah mendapat penjelasan gurunya.*

Inti cerita: *Rania memahami materi pelajaran.*

Akhir cerita: *Rania sangat bahagia melanjutkan tugas-tugas yang harus diselesaikan.*

4. Tema

Tema secara sederhana bisa dipahami sebagai gagasan mengikat sebuah cerita. Nurgiyantoro (2005:260) berpendapat jika tema adalah dasar dari pengembangan sebuah cerita. Sementara Keraf (1984:107) menyatakan jika tema adalah amanat utama yang disampaikan penulis lewat karangan (cerita yang dibuat).

Sebagai gagasan yang ingin untuk disampaikan tema dijabarkan melalui unsur-unsur intrinsik lain seperti tokoh, latar, dan alur. Pemahaman dari tema dalam sebuah cerita

merupakan pemahaman pada makna itu sendiri. Tema adalah gagasan utama.

Tema umumnya akan berkaitan dengan segala masalah kehidupan yang terjadi pada manusia. Tema yang diangkat dalam suatu cerita akan tergantung dengan kemampuan dari penulisnya, namun sekarang banyak ditemukan tema adalah hal yang mempunyai kaitan dengan interaksi dari sesama.

Tema Cerita: ide pokok sebuah cerita.

kebersihan, persahabatan, perjuangan, dan lain-lain.

Kalimat di atas adalah contoh dari tema cerita.

5. Watak

Watak tokoh yang dimaksud dalam suatu cerita adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh tersebut. watak tokoh dalam cerita ada tiga, yaitu antagonis (menentang/jahat), protagonis (baik/ramah), dan tritagonis (pendamai, penengah/bijak).

Watak Tokoh: menggambarkan sikap dan tindakan pelakudalam cerita.

"Ayah, izinkan aku mau menuntut ilmu di negeri seberang, agar cita-citaku tercapai".

*Kalimat di atas adalah salah satu contoh dari watak tokoh. Yaitu, **Ayah** sebagai tokoh nya dan kalimat di atas menunjukkan bahwa ayah memiliki **watak protagonis (baik)**. Karena, Ayah memberikan izin anaknya untuk menuntut ilmu di negeri seberang.*

6. Amanat

Amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Jalan keluar permasalahan atau akhir permasalahan yang ada dalam cerita dapat disebut sebagai amanat.

Amanat Cerita: pesan atau hikmah yang terdapat dalam cerita

"Kebersihan itu sebagian dari iman".

"Pekerjaan akan semakin ringan jika dikerjakan bersama-sama".

*Kalimat di atas adalah contoh dari **amanat cerita**.*

Unsur ekstrinsik adalah jati diri dari pengarang yang memiliki pandangan hidup bangsa, ideologi, sosial-budaya

masyarakat sendiri yang dijadikan sebagai latar dari cerita. Pembahasannya sebagai berikut:

a. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).

c. Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

d. Nilai Agama

Nilai agama adalah nilai yang berkaitan dengan ajaran agama atau kepercayaan tertentu. (Winarsi dan Wahyuni 2009: 59).

C. Jenis Cerita Anak

1. Fantasi atau karangan penuh imajinasi. Seperti dongeng, fabel, legenda, dan mitos.
2. Cerita fiksi yang mengandung unsure kenyataan, seperti cerita pendek yang penuh inspirasi, atau cerita motivasi.
3. Cerita bertema agama, seperti Kisah Rasul, cerita Sahabat Rasul
4. Cerita rakyat, seperti cerita Lahilote dari Gorontalo, cerita Maling Kundang dari Sumatera
5. Cerita Pahlawan

1. Cerita Jenaka

Cerita jenaka adalah cerita yang menghibur serta mampu untuk membuat pembaca ataupun pendengarnya tertawa. Cerita jenaka juga dapat dipahami sebagai cerita lucu yang mampu menghibur baik dari penokohan maupun alurnya.

Ciri-ciri dari cerita ini adalah seperti semua unsurnya membentuk corak yang lucu mulai dari judul cerita, nama tokoh, alur cerita hingga sifat dari tokoh, lalu sumber lucu yang paling utama adalah berasal dari tindakan ataupun sifat tokoh utama, kemudian ada tiga golongan watak yang sering ada di cerita seperti watak pintar, pintar dan bodoh, serta bodoh dan sial, selanjutnya latar keadaan dari kehidupan alamiah atau nyata manusia sehingga mudah

untuk dipahami oleh pembaca, dan terakhir adalah selain digunakan sebagai hiburan cerita biasanya digunakan juga sebagai kritikan sosial.

Contoh cerita jenaka adalah;

- a. seekor keledai dan serigala,
- b. Singa Bodoh dan Kelinci Pintar.
- c. Abu Nawas Mau Terbang

2. Fabel



Fabel memiliki pengertian secara umum sebagai cerita tentang kehidupan dunia binatang yang memiliki nilai moral dan budi pekerti. Penggunaan binatang di dalam cerita fabel adalah sebagai pengganti tokoh manusia, namun digambarkan tetap dapat berpikir, mempunyai perasaan, berinteraksi, bersikap dan bisa berbicara.

Jika melihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia namun pelaku dari cerita diperankan

oleh binatang. Di dalam cerita fabel selalu mempunyai pendidikan budi pekerti dan moral. Fabel merupakan salah satu cerita yang paling digemari oleh anak-anak. Alasan utamanya adalah karena cerita ini yang menampilkan binatang menjadi tokoh utama.

Pelajaran budi pekerti serta moral yang terdapat di dalam cerita, bertujuan untuk mengajarkan anak nilai kehidupan yang berhubungan dengan sifat baik maupun buruk manusia di dalam bentuk binatang.

Penggunaan dari tokoh binatang sendiri, dimaksudkan agar pengarang lebih mudah dalam mempengaruhi pembaca (anak-anak) tertarik untuk membaca cerita dan tokohnya. Beberapa ciri dari cerita fabel adalah tokoh utama menggunakan binatang, mempunyai penggambaran moral dan karakter yang mirip dengan manusia, binatang di dalam cerita mempunyai tingkah laku seperti manusia, alur cerita umumnya sederhana dan pendek, karakter tokoh diuraikan dengan rinci, kata-kata di dalam cerita mudah untuk dipahami, dan pesan serta tema terkadang ditulis di dalam cerita.

Contoh cerita fabel adalah;

- a. Kura-kura dan Kelinci.
- b. Anjing dan Bayangannya.
- c. Burung Gagak yang Cerdik.
- d. Burung Jalak dan Kerbau.
- e. Kisah Semut dan Belalang.
- f. Rusa dan Pemburu.

3. Legenda

Pengertian dari legenda merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap atau dipercaya sebagai cerita suatu kejadian yang benar pernah terjadi oleh yang mempunyai cerita. Cerita legenda mempunyai sifat yang keduniawian atau sekuler dan terjadi di masa yang tidak terlalu lampau.

Tokoh dari cerita legenda adalah manusia meski ada kalanya yang mempunyai berbagai sifat luar biasa serta cukup sering dibantu oleh makhluk-makhluk yang ajaib. Ciri-ciri dari cerita legenda adalah dipercaya kejadiannya pernah benar-benar terjadi, tokoh umumnya manusia, sifat keduniawian, bersifat berpindah-pindah dan bersifat semihistoris.

Ada beberapa jenis dari cerita legend, berikut adalah penjelasannya:

a. Legenda Alam Gaib

Legenda ini umumnya berbentuk cerita yang dianggap atau dipercaya pernah benar terjadi atau dialami oleh seseorang. Fungsinya adalah untuk meneguhkan kepercayaan rakyat atau takhayul. Salah satu contohnya yaitu; cerita Laut Kidul.

b. Legenda Keagamaan

Legenda ini biasa dikenal dan dipahami sebagai legenda atau cerita dari orang-orang suci. Umumnya legenda ini terjadi di masa lampau dan kental dengan nilai religius atau keagamaan.

Terdapat suri tauladan baik di keagamaan dalam cerita ini yang bisa mempengaruhi pola dari kehidupan masyarakat di zaman dahulu yang belum tahu tentang nilai-nilai agama. Salah satu contohnya adalah; Kisah Para Walisongo.

c. Legenda Setempat

Legenda ini biasanya mempunyai hubungan dengan suatu tempat, bentuk topografi suatu daerah, hingga nama tempat. Lebih mudahnya, legenda ini dapat dikatakan sebagai asal-usul dari suatu tempat. Beberapa contoh cerita legenda setempat antara lain; legenda Danau Toba, dan legenda Gunung Tangkuban Perahu.

d. **Legenda Perseorangan**

Legenda ini biasanya akan berkaitan dengan cerita dari tokoh-tokoh tertentu. Dimana tokoh tersebut dianggap atau dipercaya oleh yang memiliki cerita benar-benar terjadi. Salah satu contohnya adalah; cerita Si Pitung.

4. Mite

Mite atau mitos merupakan cerita prosa rakyat yang tokohnya makhluk setengah dewa atau para dewa dan terjadi di dunia yang lain di masa lampau. Mite juga dianggap dan dipercaya oleh yang membuat cerita pernah benar-benar terjadi. Ada beragam isi dari cerita mite mulai dari kemunculan manusia, kemunculan para dunia, kemunculan para hantu, hingga mitos terbentuknya danau, sungai dan lain sebagainya.

Mite memiliki beberapa ciri seperti dipercaya atau dianggap benar-benar terjadi oleh para penganutnya, cerita yang sederhana dan terdiri dari motif-motif dan plot-plot mudah, latar belakang umumnya di masa lampau dan beberapa lainnya.

Jenis-jenis mite cukup beragam seperti mite penciptaan yang menceritakan tentang terciptanya alam semesta, mitos kosmogenik yang menceritakan penciptaan alam semesta melalui perantara, mite asal-

usul yang menceritakan tentang asal mula dari binatang atau jenis tumbuhan, mite transformasi yang menceritakan perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia dan dunia di hari kemudian dan beberapa jenis lain.

Fungsi dari cerita mite adalah sebagai sarana pendidikan yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai budaya, keyakinan tertentu dan norma-norma sosial, sebagai pegangan masyarakat yang mempercayainya dan lain sebagainya. Contohnya yaitu; cerita jaka tarub, Dewi Nawang Wulan, dan Barong.

D. Tahapan Menulis Cerita Anak

Adapun tahapan yang harus ditempuh untuk menulis cerita fiksi adalah sebagai berikut.

1. Menemukan Ide Cerita
2. Mengembangkan Ide Cerita
3. Membuat Cerita Menarik
4. Latihan dan Diskusi Teknik Mengapresiasi Cerita Fiksi

1. Menemukan Ide Cerita

Beberapa pengarang pemula terkadang terhambat dalam menemukan ide cerita. Untuk memperkaya ide yang akan ditulis kita dapat melakukannya dengan berbagai cara. Pertama, mencermati fakta atau relita yang terjadi di sekitar kita dengan melakukan pengamatan dan

observasi terhadap masalah yang ada. Cara tersebut di atas dapat dilakukan dengan banyak membaca buku-buku atau download materi dari internet untuk memperkaya pengetahuan kita. Kedua, melakukan kreasi dan imajinasi dengan mengolah dan mengkritisi fakta atau relita yang ada. Oleh karena itu, penting sekalimenentukan ide cerita yang kita ketahui dan sering kita temui di sekitar kita.

Menurut Steven James (dalam Liliani: 2007) memberikan resep LIFE untuk mengeksplorasi ide. L- untuk Literatur (memperkaya bacaan), I- Imagination (memperkaya imajinasi), F- Folklore (mengolah kembali cerita rakyat), dan E- Experience (memanfaatkan pengalaman). Penulis cerita dapat menemukan ide dari berbagai hal sudut pandang. Dapat juga dapat dimulai dengan memanfaatkan cerita rakyat, wayang, kethoprak untuk diolah atau dikemas kembali menjadi lebih menarik.

2. Mengembangkan Ide Cerita

Dalam keterampilan menulis atau membaca saat akan memulai mengembangkan ide dapat kita gagas dalam beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama dapat dimulai dari kata *what* (apa latar belakangnya, konfliknya, apa yang ingin disampaikan dll). Pertanyaan kedua dengan kata *who* (siapa tokohnya, pemain dalam cerita, pembacanya). Ketiga *when* (kapan kejadiannya, dibaca). Keempat *Where* (dimana settingnya). Kelima *why* (mengapa terjadi

masalah/penyebab masalah). Keenam, *how* (bagaimana tindak lanjutnya, pengaruhnya, kesesuaiannya dan kemenarikannya).

3. Membuat Cerita Menarik

Cerita dikatakan menarik jika dapat meninggalkan kesan pada pembacanya. Ada beberapa unsur untuk mengembangkan cerita menjadi menarik. Pertama, pilihlah tema yang sesuai dengan sasaran pembaca. Jika pembaca itu remaja, maka pilihlah tema yang sesuai dengan usia, pola hidup atau gaya mereka. Kedua, pembentukan karakter bulat pada tokoh cerita. Artinya tokoh dapat menyampaikan karakter khusus yang dapat berdampak pada pembaca. Ketiga, konflik sebaiknya di kemas secara menarik dan tidak berlebihan. Setiap konflik yang disajikan dalam cerita, sebaiknya diikuti dengan pesan/informasi untuk pembaca. Diharapkan pembaca setelah membaca dapat mengambil hikmah positif dari konflik di dalam cerita tersebut. Keempat, ending atau klimaks cerita disajikan tanpa disadari oleh pembaca. Seorang pembaca yang kritis biasanya akan meramalkan sendiri ending dari cerita yang dibaca, untuk itu pengarang harus mampu menghadirkan sesuatu yang berbeda di luar perkiraan pembaca.

4. Latihan dan Diskusi Teknik Mengapresiasi Cerita Fiksi

Latihan menulis cerita fiksi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah menulis yang telah disampaikannya. Pada tahap preparation guru berlatih menggali ide untuk menentukan tema cerita yang akan ditulis. Ada beberapa teknik yang dilakukan, antara lain ada yang membaca buku cerita, berimajinasi, kartu mimpi, interpretasi alam dan gambar. Masing-masing peserta menuliskan beberapa ide, kemudian dipilih ide yang paling menarik dan baik untuk dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah pramenulis. Pada tahap ini, peserta melakukan penulisan terhadap ide yang diperoleh seluas-luasnya. Ide-ide tersebut dikembangkan dalam bentuk mind mapping atau draf untuk memudahkan proses menulis. Setelah itu proses penulisan dilakukan. Peserta menuangkan ide dan mengembangkannya berdasarkan pemetaan pikiran yang telah dilakukan pada tahap pramenulis. Pada tahap ini biasanya peserta mengalami kesulitan dalam mengembangkan cerita. Oleh karena itu, peserta dapat menerapkan teori 5W dan 1H untuk mengembangkan cerita.

Proses terakhir ialah editing. Editing dilakukan pada kemampuan tulisan bahasa Indonesiannya. Tahapan dapat diamati dari yakni kesatuan, koherensi, dukungan dan keterampilan kalimat.

Tahap I

Tokoh Cerita Anak

A. Mengenal Tokoh dalam Cerita Anak

Pernakah Anda mengagumi tokoh-tokoh dalam cerita?
Tokoh seperti apa yang biasanya dikagumi?



Mengenal tokoh dalam cerita, biasanya dihadapkan pada 2 (dua) jenis tokoh. Ada tokoh baik dan tokoh jahat. Kedua tokoh tersebut ditelusuri untuk mengetahui bagaimana tokoh-tokoh tersebut dapat memerankan peristiwa dalam cerita.

B. Mendeskripsikan Jenis Tokoh Cerita Anak

Berikut ini adalah contoh dalam mendeskripsikan jenis cerita anak melalui gambar;



Sosok Pangeran yang baik hati dan suka membantu

www.999.com



Kelinci yang cerdas



Kura-kura yang lembut



Nenek Sihir yang jahat

C. Menentukan Tokoh dalam Cerita Anak

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas, berikut ini adalah latihan untuk menentukan tokoh dalam cerita anak;

KIKI

Pada zaman dahulu kala ada anak yang bernama kiki. Dia adalah seorang anak yang amat cantik. Ia tinggal bersama ibunya yang sedang sakit keras. Karena ibunya tak lagi bisa bekerja, maka dari itu dia lah yang harus bekerja. Ia mencuci dan membersihkan rumah para tetangganya.

Akan tetapi uang yang di peroleh sangatlah sedikit. Kiki sangat miskin ia tidak mampu membeli sepatu, sehingga ia selalu berjalan dengan baju kusam yang banyak tempelan.

Di kota tempat Kiki tinggal ada sebuah toko baju. Ibu pemilik toko baju itu selalu iba ketika melihat Kiki yang berjalan dengan baju sobeknya

"Kasihannya anak itu, aku akan membuatkan gaun untuknya" batin ibu itu. Lalu ia membuatkan gaun merah untuk Kiki.

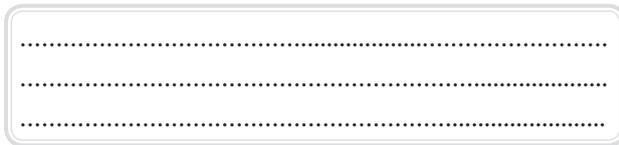
"Indah sekali, terima kasih bu!" kiki yang tak bisa menahan rasa gembiranya. Lalu ia bergegas pulang karena ingin memperlihatkan gaun barunya kepada ibunya.

Sumber: www.ceritaanak.com

Soal:

Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita?

Jawaban:



Tahap II

Watak Tokoh Cerita Anak

A. Mengenal Watak Tokoh Cerita Anak

Watak tokoh atau dikenal dengan karakter tokoh. Terbagi atas;

1. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonist adalah tokoh utama dalam cerita yang memiliki karakter yang positif, baik, dan sesuai harapan pembaca. Biasanya tokoh protagonis dikagumi dan disukai pembaca. Contoh: tokoh yang baik hati, pemaaf, dan penuh kasih sayang.

2. Tokoh Antagonis

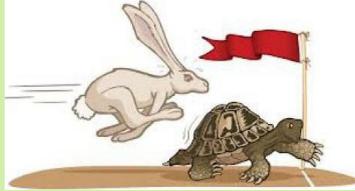
Tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki watak negative. Biasanya sering memunculkan masalah atau konflik cerita. Contoh: tokoh yang sombong, pendendam, dan suka bermusuhan.

3. Tokoh Tritagonis

Tritagonis disebut juga karakter ketiga atau penengah. Menggambarkan watak yang bijak. Berfungsi sebagai pendamai atau jembatan atas penyelesaian konflik dalam cerita.

B. Membandingkan Watak Tokoh Cerita Anak

KISAH ANTARA KELINCI DAN KURA-KURA



Sumber: <https://www.ceritadongeng.com>

Dahulu kala ada seekor kelinci yang memiliki kaki kuat sehingga larinya sangat cepat. Karena kemampuan larinya yang sangat cepat menjadikan kelinci yang congkak dan sombong. Suatu hari karena tidak suka dengan sifat sombong yang dimiliki si kelinci, seekor kura-kura pun menantang kelinci untuk lomba lari.

Padahal, kura-kura adalah hewan yang jalannya lambat karena kakinya kecil dan ia pun harus menggendong rumahnya kemana pun ia pergi. Kelinci yang sombong pun setuju untuk berlomba lari dengan kura-kura.

“Bagaimana bisa ia mengalahkanku dengan jalannya yang lambat begitu”, pikir kelinci. Akhirnya mereka pun sepakat menentukan jalan yang akan digunakan untuk berlari.

Perlombaan lari pun dimulai, banyak hewan yang penasaran ingin melihat hasil perlombaan unik tersebut, banyak juga yang mendukung kura-kura karena mereka juga tidak suka dengan sifat kelinci yang sombong. Si monyet pun ditunjuk untuk jadi wasitnya.

Begitu lomba lari dimulai, kelinci pun langsung melesat jauh meninggalkan kura-kura.

Karena merasa masih punya banyak waktu dan jarak yang cukup jauh, belum sampai garis finish si kelinci memutuskan untuk tidur siang dulu di pinggir jalan. Di sisi lain, kura-kura terus sekuat tenaga untuk berlari sampai ke garis finish dan kelinci pun tidak sadar kalau dirinya sudah disalip kura-kura karena keasikan tidur.

Akhirnya kura-kura pun memenangkan perlombaan dan membuat kelinci kaget minta ampun. Kura-kura yang menang mendapat sorak sorai dari hewan yang lain sedangkan kelinci pulang dengan tertunduk malu.

Dari cerita kisah Kura-kura dan Kelinci di atas, dapat dibandingkan karakter tokoh berikut ini.



C. Mendeskripsikan Watak Tokoh Cerita Anak



Tokoh dan Wataknya:

- Kura-kura
 - Kura-kura memiliki watak protagonis yaitu: baik, berani, dan pantang menyerah.
- Kelinci
 - Kelinci memiliki watak yang antagonis yaitu: sombong, congkak, dan terlalu percaya diri.
- Monyet
 - Monyet memiliki watak tritagonis yaitu: bijaksana dan penengah
- Hewan lainnya memiliki watak tritagonis yaitu: penengah mendukung peserta lomba

D. Menulis Watak Tokoh Cerita Anak

Bacalah cuplikan cerita berikut ini!

Semut dan Belalang

Sambil memakan daun yang didekatnya belalang mengejek si semut dan berkata lagi, "Musim dingin masih lama, tak perlu kerja begitu keras, bersenang-senanglah dahulu." Tapi, semut tak mengindahkan kata belalang dan kembali meneruskan pekerjaannya. Hal itu berlangsung sampai beberapa waktu dimana si semut semakin rajin bekerja dan si belalang yang tetap bermalas-malasan.

Hingga musim dingin pun datang dan berlangsung lebih lama dari yang diperkirakan, semut yang mempunyai persediaan makanan banyak bisa tinggal di rumah dengan nyaman, sedangkan belalang mulai khawatir karena makanannya sudah habis. Belalang kemudian meminta bantuan si semut, tentu saja ia menolaknya. Tapi, melihat belalang yang hampir mati kelaparan membuat si semut tak tega, ia pun kemudian menolongnya.

Sumber: www.ceritafabel.com

Dari cerita di atas, kembangkanlah watak dari tokoh yang terdapat dalam cerita Semut dan Belalang!

Tokoh dan Wataknya:

- **Semut**

-

-

-

- **Belalang**

-

-

-

Tahap III

Pikiran, Ucapan dan Tindakan Tokoh Cerita Anak

A. Mengenal Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Tokoh Cerita Anak

BABA DAN BOBO

Pada zaman dahulu, hiduplah dua ekor kuda bersahabat. Yang satu bernama Baba dan yang satu bernama Bobo. Baba berbulu putih bersih, sedangkan Bobo berbulu hitam legam. Mereka hidup berdampingan dengan kawan-kuda lainnya.

Bobo adalah kuda yang suka menolong dan rela berkorban. Berbeda dengan Bobo, Baba adalah kuda yang tidak suka menolong, dia mau menolong jika ada imbalan yang diterimanya. Karena sifat Baba inilah banyak kuda yang sering menegurnya, tapi dia tidak peduli dengan teguran-teguran mereka.

Suatu hari saat semua kuda sedang merumput di sebuah lapangan, mereka membicarakan Bobo yang

berhasil menyelamatkan kuda lain yang tenggelam. "Bobo adalah kuda yang baik, dia sangat suka menolong bahkan dia pernah rela berkorban demi menyelamatkanku!" ujar seekor kuda yang pernah diselamatkan oleh Bobo. "Kemarin, aku juga ditolong oleh Baba saat tenggelam di sungai. Aku terpeleset saat hendak meminum air di sungai, aku terbawa arus. Untungnya Bobo mendengar suaraku yang berteriak minta tolong, dengan sigap dia menolongku.

Aku sangat bersyukur memiliki teman yang sangat baik dan suka menolong sepertinya." Ujar kuda lainnya.

Mendengar percakapan kuda-kuda yang sibuk memuji Bobo, Baba mendongkol dalam hatinya "Apa untungnya berkorban demi yang lain? Belum tentu mereka mau berbuat demikian pada kita bukan? Toh mereka juga tidak memberikan apa-apa setelah ditolong, dasar kuda-kuda yang tidak tahu berterima kasih!". Baba mendengar suara kuda-kuda itu mulai mengecil dan menatap tidak senang padanya. "Aku heran kenapa Bobo mau bersahabat dengan kuda sepertinya. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana nanti jika Bobo membutuhkan pertolongan, mungkin dia juga tidak

akan menolong Bobo jika Bobo tidak memberinya sesuatu sebagai tanda terima kasih!" ujar seekor kuda. Semua kuda mengiyakan perkataan kuda tersebut. Baba yang mendengar kata-kata mereka segera meninggalkan lapangan tersebut.

"Kenapa mereka sangat suka memaksakan semuanya akan menolong mereka saat kesusahan? Kenapa mereka suka sekali mengurusku? Selalu saja memuji Bobo yang berkulit hitam itu! Apa bagusnya memuji kuda yang tidak cantik sepertinya? Lebih baik mereka membicarakan keindahan bulu yang berwarna putih bersih ini. Huh!" gerutu Baba penuh kekesalan dan amarah. Melihat Baba yang berdiri di bawah pohon sendirian, Bobo menghampirinya. Namun sepertinya Baba tidak menginginkan keberadaan Bobo sahabatnya yang sering dipuji kuda-kuda lain. "Hendak apa kau kemari? Seharusnya kau sibuk menolong penghuni hutandan tidak berada di sini." Ujar Baba dengan nada ketus. Bobo menyadari ada yang sedang tidak beres di sini, sebelum Bobo berkata apa-apa, Baba langsung lari dan pergi meninggalkannya.

Baba meninggalkan Bobo dengan perasaan kesal dan sedih. Kesal karena menurutnya Bobo menolong

penduduk hutan agar dipuji. Sedih karena meninggalkan Bobo begitu saja, mengingat Bobo adalah sahabat baiknya yang tidak pernah membicarakannya di belakang. Pertemanan keduanya sedang diuji. Sementara, Bobo yang ditinggalkan Baba sendirian juga merasa sedih dan penasaran apa yang terjadi hingga membuat sahabatnya itu berlaku demikian.

Akhirnya Bobo pergi ke lapangan tempat semua kuda di hutan merumput, bermaksud menanyakan pada kuda-kuda lain apa yang terjadi hingga sahabatnya berlaku demikian padanya. "Hei, teman-teman!" sapa Bobo pada kuda-kuda di lapangan. "Kawan-kawan lihatlah, itu Bobo! Pahlawan kita semua." Teriak seekor kuda, mereka pun menghampiri Bobo. "Kawan-kawan, apakah kalian tahu apa yang terjadi pada Baba? Ku lihat dia sedang tidak baik-baik saja" Tanya Bobo pada kuda-kuda itu. "Mungkin dia mendengar percakapan kami tadi dan mungkin dia tersinggung. Kami hanya mengatakan fakta tentang dirinya yang tidak suka menolong sesama, mau menolong jika diberi imbalan." Ujar salah satu kuda yang ada. Bobo pun paham apa yang terjadi pada Baba, dia pamit pergi dan bergegas mencari sahabatnya itu.

Tempat yang ia tuju pertama kali adalah sungai, Baba memang menyukai sungai karena dia suka mendengar suara dari arus sungai. Dia dan Bobo juga suka melihat ikan-ikan yang bermain di dalam air yang jernih itu. Akhirnya Bobo sampai di sungai dan benar, Baba sedang menyendiri di sana. "Baba, aku minta maaf karena selama ini membuatmu merasa tersudutkan oleh kata-kata kuda lain." Ujar Bobo penuh penyesalan. "Kau tidak salah Bobo, aku yang salah. Aku terlalu egois, tidak mau menolong yang lain seolah-olah aku tidak akan pernah memerlukan bantuan dari kalian. Aku selalu menilai segala sesuatu dari materi. Maafkan aku, aku ingin sekali meminta maaf pada yang lainnya tapi aku takut mereka tidak akan memaafkanku." Baba menangis mengatakannya, sangat terlihat jelas bahwa dia menyesali perbuatannya selama ini. Bobo juga ikut menangis melihat dan mendengar kata-kata Baba tadi, akhirnya dia menenangkan Baba dan membujuknya kembali ke lapangan.

Sesampainya di lapangan, semua mata tertuju pada Bobo dan Baba. Bobo meminta agar semua kuda berkumpul. "Ada apa Bobo? Kenapa kami kau minta untuk berkumpul?" Tanya seekor kuda. Sebelum Bobo menjawab, Baba langsung membuka suara, "Teman-

teman, aku mau minta maaf atas segala perlakuanmu pada kalian. Aku selalu tidak mempedulikan ketika kalian meminta bantuan, aku selalu menilai segala sesuatu dengan materi. Aku sangat menyesal, tolong maafkan aku, izinkan aku untuk berubah menjadi lebih baik." Semua kuda terharu melihat keberanian Baba dalam mengakui kesalahannya dan mau meminta maaf. Mereka semua memaafkan Baba dan saling berpelukan.

Baba meninggalkan Bobo dengan perasaan kesal dan sedih. Kesal karena menurutnya Bobo menolong penduduk hutan agar dipuji. Sedih karena meninggalkan Bobo begitu saja, mengingat Bobo adalah sahabat baiknya yang tidak pernah membicarakannya di belakang. Pertemanan keduanya sedang diuji. Sementara, Bobo yang ditinggalkan Baba sendirian juga merasa sedih dan penasaran apa yang terjadi hingga membuat sahabatnya itu berlaku demikian.

Akhirnya Bobo pergi ke lapangan tempat semua kuda di hutan merumput, bermaksud menanyakan pada kuda-kuda lain apa yang terjadi hingga sahabatnya berlaku demikian padanya. "Hei, teman-teman!" sapa Bobo pada kuda-kuda di lapangan. "Kawan-kawan lihatlah, itu Bobo! Pahlawan kita semua." Teriak seekor

kuda, mereka pun menghampiri Bobo. "Kawan-kawan, apakah kalian tahu apa yang terjadi pada Baba? Ku lihat dia sedang tidak baik-baik saja" Tanya Bobo pada kuda-kuda itu. "Mungkin dia mendengar percakapan kami tadi dan mungkin dia tersinggung. Kami hanya mengatakan fakta tentang dirinya yang tidak suka menolong sesama, mau menolong jika diberi imbalan." Ujar salah satu kuda yang ada. Bobo pun paham apa yang terjadi pada Baba, dia pamit pergi dan bergegas mencari sahabatnya itu.

Tempat yang ia tuju pertama kali adalah sungai, Baba memang menyukai sungai karena dia suka mendengar suara dari arus sungai. Dia dan Bobo juga suka melihat ikan-ikan yang bermain di dalam air yang jernih itu. Akhirnya Bobo sampai di sungai dan benar, Baba sedang menyendiri di sana. "Baba, aku minta maaf karena selama ini membuatmu merasa tersudutkan oleh kata-kata kuda lain." Ujar Bobo penuh penyesalan. "Kau tidak salah Bobo, aku yang salah. Aku terlalu egois, tidak mau menolong yang lain seolah-olah aku tidak akan pernah memerlukan bantuan dari kalian. Aku selalu menilai segala sesuatu dari materi. Maafkan aku, aku ingin sekali meminta maaf pada yang lainnya tapi aku takut mereka tidak akan memaafkanku." Baba menangis

mengatakannya, sangat terlihat jelas bahwa dia menyesali perbuatannya selama ini. Bobo juga ikut menangis melihat dan mendengar kata-kata Baba tadi, akhirnya dia menenangkan Baba dan membujuknya kembali ke lapangan.

Sesampainya di lapangan, semua mata tertuju pada Bobo dan Baba. Bobo meminta agar semua kuda berkumpul. "Ada apa Bobo? Kenapa kami kau minta untuk berkumpul?" Tanya seekor kuda. Sebelum Bobo menjawab, Baba langsung membuka suara, "Teman-teman, aku mau minta maaf atas segala perlakuanmu pada kalian. Aku selalu tidak mempedulikan ketika kalian meminta bantuan, aku selalu menilai segala sesuatu dengan materi. Aku sangat menyesal, tolong maafkan aku, izinkan aku untuk berubah menjadi lebih baik." Semua kuda terharu melihat keberanian Baba dalam mengakui kesalahannya dan mau meminta maaf. Mereka semua memaafkan Baba dan saling berpelukan.

Sumber: www.ceritaanak.com

B. Mendeskripsikan Pikiran, Ucapan, dan Tindakan Tokoh Cerita Anak

1. Dari cerita di atas, deskripsikanlah pikiran yang ada dalam cerita Baba dan Bobo?

Soal:

- a. Apa yang ada dalam pikiran Baba?
- b. Apa yang ada di pikiran Bobo?
- c. Apa yang Baba rasakan?
- d. Apa yang Bobo rasakan?

Jawab:

- a.
- b.
- c.
- d.

2. Dari cerita di atas, deskripsikanlah ucapan yang ada dalam cerita Baba dan Bobo?

Soal:

**Ucapan
Baba**

a.

b.

c.

d.

e.

f.

g.

Jawaban:

**Ucapan
Bobo**

a.

b.

c.

d.

e.

f.

g.

3. Dari cerita di atas, deskripsikanlah tindakan yang ada dalam cerita Baba dan Bobo?

Soal:

Tindakan

Baba :

- a.
- b.
- c.
- d.

Jawaban:

Tindakan

Bobo :

- e.
- f.
- g.
- h.

Tahap IV

Menulis Cerita Anak dengan Pendekatan Growth Mindset

“Mari kita berlatih menulis, karena menulis dapat menungkan ekspresi yang kreatif penuh imajinasi yang indah”.

A. Menulis Cerita Anak dengan Pikiran Positif

1. Menulis melalui Ilustrasi Gambar

Perhatikan gambar berikut!



Setiap hari Ahad, keluarga Nawal membersihkan rumah secara bersama-sama. Setiap anggota keluarga sangat bahagia melakukan tugasnya masing-masing. Ada yang membersihkan halaman, membuang sampah, membersihkan kamar mandi, menyapu, dan mengepel lantai.

B. Menulis Cerita Anak dengan Ucapan Positif

1. Menulis melalui Pengamatan



"Bermain di taman ini menyenangkan ya, Nawal!" Kata Husnia.

"Benar Husnia, ada banyak mainan yang kita gunakan, selain itu tempatnya indah, bersih dan menyenangkan".
Jawab Nawal.

Suasananya sejuk, karena banyak pepohonan yang tumbuh di sekitar taman.

"Nawal, aku mau berbagi makanan!, karena bundaku bawa makanan yang banyak" Kata Husnia.

"Bunda dan Ayahmu mana, Husnia?"

"Lagi menikmati kolam ikan, Nawal. Mereka menemani adikku yang suka melihat ikan di kolam" Kata Husnia sambil melihat ke arah Barat

"Kalau umi dan abimu, mana Nawal?" Tanya Husnia

"Lagi duduk-duduk di taman sambil baca buku" Kata Nawal sambil melihat Abi dan Uminya ke arah Utara

"Husnia, semoga keluarga kita bahagia selalu, seperti saat ini" Kata Nawal

"Ya Nawal, kita berdoa kepada Allah, semoga Allah menjaga keluarga kita" Kata Husnia. "Aamiin" Sahut mereka bersama, sambil tertawa dan saling mengejar menikmati taman.

Ucapan Positif dari percakapan di atas adalah;

- "Bermain di taman ini menyenangkan "ya, Nawal!"
- "Ada banyak mainan yang kita gunakan, selain itu tempatnya indah, bersih dan menyenangkan"
- "Suasananya sejuk, karena banyak pepohonan yang tumbuh di sekitar taman."
- "Nawal, aku mau berbagi makanan!, karena bundaku bawa makanan yang banyak"
- "Husnia, semoga keluarga kita bahagia selalu, seperti saat ini"
- "Kita berdoa kepada Allah, semoga Allah menjaga keluarga kita" Kata Husnia.
- "Aamiin"

▪ **Berlatih**

- Lakukan sebuah pengamatan baik di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah!
- Deskripsikan apa yang sementara Anda amati!
- Bagaimana perasaanmu saat melakukan pengamatan?
- Tunjukkan pikiran dan dan ucapan postif saat melakukan pengamatan!
- Buatlah sebuah cerita yang menarik berdasarkan pengamatan!

C. Menulis Cerita Anak dengan Sikap Positif

1. Menulis melalui Sambung Kata-Kalimat

Di suatu desa, hiduplah
seorang bernama Badu



Badu hanya tinggal bersama



Pagi itu Badu sedang



Sembari menunggu Badu
memanfaatkan Waktu

di



Badu terlihat asyik



hingga tidak menyadari jika
ada memperhatikannya.



"Kamu tidak sekolah, Nak?" tanya si kakek lagi. Dengan raut sedikit sedih ia menjawab kalau dia tidak mempunyai uang untuk sekolah. yang ia baca pun hanya pinjaman temannya.



Badu juga bercerita kepada kalau ia ingin sukses suatu hari nanti sehingga bisa membahagiakan ibunya.



Melihatnya yang tetap semangat belajar dan tidak menyerah pada keadaan membuat kakek tersebut terharu. Lalu kakek itu pun berkata, "Tetaplah giat belajar ya, nak. Ketekunanmu akan membuahkan hasil dan kamu pasti akan menjadi orang yang sukses."

Keesokan harinya ketika Badu ingin pergi merumput, ibunya berteriak kepadanya dan mengatakan bahwa ia diterima di sebuah sekolah untuk belajar. Lalu mereka bergegas pergi ke sekolah yang dimaksud. Alangkah terkejutnya Badu ketika mengetahui bahwa kepala sekolah tersebut adalah kakek yang ditemuinya kemarin.

Berlatih

- Tulislah kembali cerita di atas dengan menentukan pilihan kata-kalimat sesuai dengan gambar yang ada!
- Uraikan sikap positif yang terdapat dalam cerita!
- Tulislah pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita!

DAFTAR PUSTAKA

- Pos Bunda. 2020. Cerita Anak yang Mendidik www.ceritaanak.com
- Prestasi Global.2020. 10 Cerita Anak SD. www.ceritafabel.com
- Made Blog. 2020. Kumpulan Dongeng Terbaik. www.ceritadongeng.com
- Gramedia Blog. 2021. Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh dan Manfaat Cerita Anak.
<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-cerita-anak/>
- Nurmina. 2014. Menulis Kreatif Cerita Fiksi Anak. Jupendas. Vol 2(2): 1-5.
- Kompas Blog. 2020. Tokoh Dalam Cerita.
<https://www.kompas.com/skolaread/2020/12/20/145626369/tokoh-dalam-cerita-protagonis-antagonis-tritagonis-dan-figuran>